

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepedulian tentang perkembangan manusia di dalam kehidupan keluarga Indonesia, dengan konsep yang bersifat komprehensif telah dimulai beberapa tahun yang lalu, melalui berbagai usaha peningkatan pengetahuan, kesadaran keterampilan, dan sikap anggota keluarga secara menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik nonfisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumber daya yang paling esensial bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa itu seyogyanya bersumber dari dan dimulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah seyogyanya secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Terlebih pada usia 8 – 12 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi adalah paling kuat. Untuk aktivitas tersebut, maka memerlukan banyak informasi. Karenanya anak selalu haus bertanya, meminta bimbingan, serta menginginkan

pendidikan. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Menurut Shochib (2010: 29) “Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh”.

Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal sebatas dengan

memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak- anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur, norma- norma, cita- cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah.

Bisa jadi ada orang tua beranggapan bahwa ihwal pendidikan merupakan urusan guru di Sekolah, tugas bagi Departemen Pendidikan Nasional, masalah yang harus dipecahkan oleh para pakar pendidikan dan pihak- pihak lain di luar dirinya. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada Sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak- anak mereka, Sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak- anak di sekolah.

Setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin di tengah keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya dalam memimpin keluarga, termasuk dalam hal mendidik anak- anaknya.

Dalam hal pendidikan anak- anaknya para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling kerjasama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anak- anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan- keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat- sifat anaknya. Demikian pula, orang tua dapat mengetahui kesulitan- kesulitan anak- anaknya di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anak- anaknya rajin, malas, suka mengantuk, pandai dan lain sebagainya.

Dari dari latar belakang masalah nampak bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa- masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain.

1. Kurangnya motivasi dari orang tua sehingga siswa tidak bersemangat dalam melaksanakan proses belajar di kelas
2. Kurangnya motivasi dari diri sendiri sehingga berdampak pada menurunnya nilai di sekolah
3. Kurangnya perhatian dari orang tua pada siswa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungannya.
4. Kurangnya peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari bahasan yang di maksud dari penelitian ini, penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian, Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dan untuk memfokuskan penulisan skripsi ini, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di Sekolah Tahun ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam belajar siswa khususnya dalam memotivasi belajar siswa baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan kegiatan belajar di Sekolah guna membantu memahami peran orang tua, siswa memahami dan meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman orang tua terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan mengontrol waktu dan cara belajar, memantau perkembangan akademik, mengontrol perkembangan kepribadian, sehingga upaya orang tua dalam memotivasi belajar siswa melalui bentuk peran sebagai orang tua dapat dilaksanakan dan tercapai dengan maksimal.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar yang berkaitan dengan peran orang tua dan mampu mengatasi permasalahan siswa terkait rendahnya motivasi belajar.